

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas, guru memperbaiki proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru atau peneliti untuk dapat menggali permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana usulan untuk mengatasi masalah didalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2006), penelitian tindakan kelas sering disebut *Class Room Action Reseach*. Dari sebutannya saja sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- c) Kelas adalah sekelompok siswa yang didalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru, (Kunandar 2008: 45). Dengan menghubungkan-hubungkan batasan ketiga pengertian kata di atas maka menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas disertai penelitian yang melibatkan beberapa pihak antara lain yaitu siswa dan guru. Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan adalah peningkatan hasil belajar seni budaya khususnya seni tari dengan penerapan metode pembelajaran *inkuiri*.

Penelitian ini di rancang beberapa kali pertemuan dalam beberapa kali siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan dan satu kali tes. Siklus ini dilakukan dengan penerapan pembelajaran secara bertahap.

3.2 Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Prosedur Penelitian

Penerapan model metode pembelajaran *Inkuiri* ini dilaksanakan dengan beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Perencanaan
 - a) Menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas XI SMA Negeri 7 Pekanbaru.
 - b) Menetapkan jadwal penelitian yaitu semester genap, menetapkan materi yang akan dijadikan bahan penelitian.
 - c) Menetapkan dua siklus, setiap siklus terdiri dari duan kali pertemuan dan satu kali evaluasi, begitu juga siklus kedua.

d) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, dan lembar observasi siswa.

2. Tahap Tindakan

Merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan metode pembelajaran *Inkuiri*. yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan metode pembelajaran *Inkuiri*.

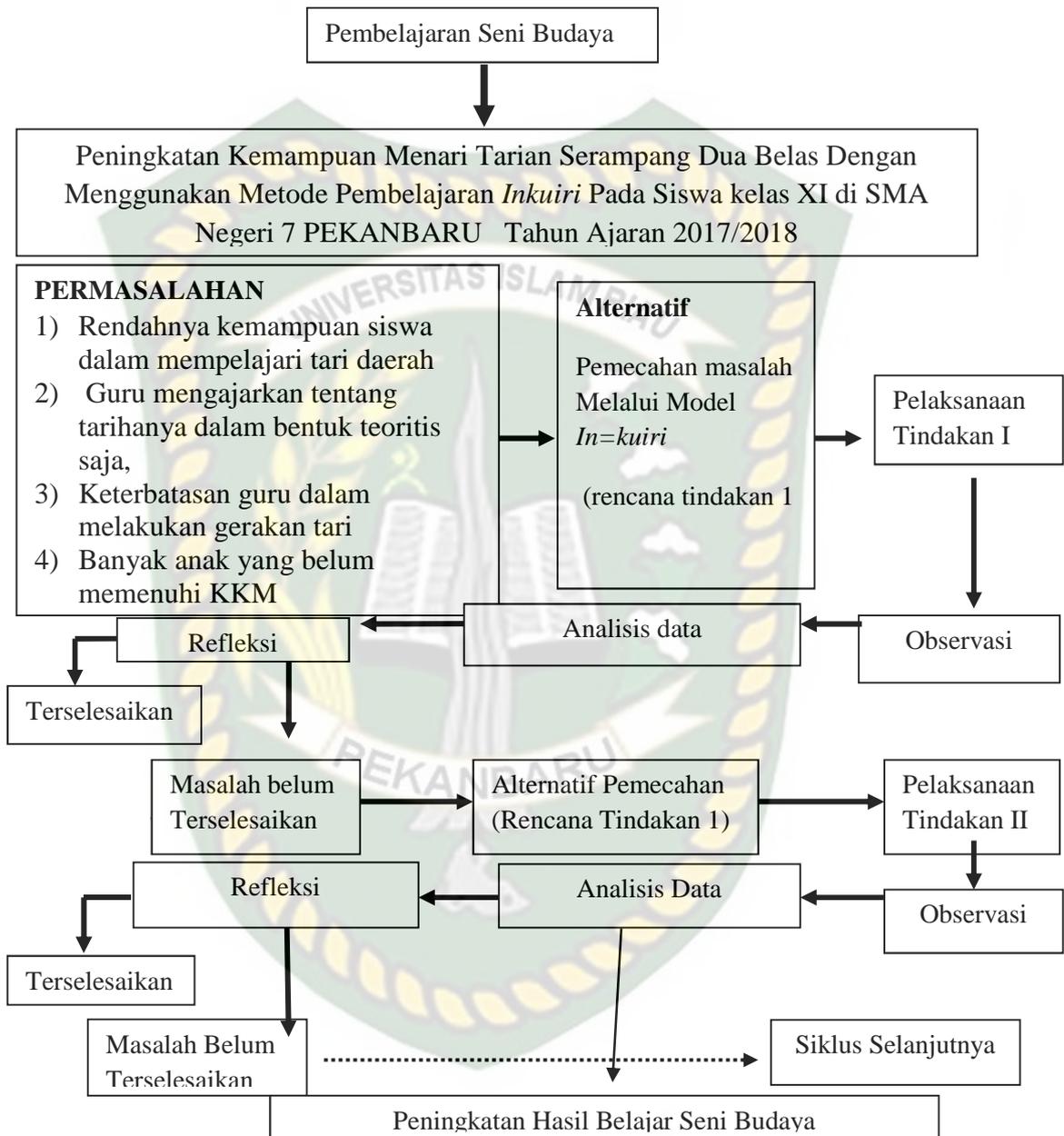
3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri*

4. Tahap Refleksi

Refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh, setelah pelaksanaan pembelajaran selama dua kali tindakan untuk dianalisis yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya.

3.2.2 Desain Penelitian



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Menari (serampang dua belas) Melalui Model *Inkuiri*

Sumber: Elfis 2010

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut P. Joko Subagyo (2011), lokasi atau tempat penelitian adalah sasaran yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil dan

menguntungkan apabila hendak melakukan penelitian. Lokasi penelitian haruslah jelas sehingga mendapatkan informasi data yang valid. Sedangkan waktu penelitian ialah kapan dimulainya penelitian hingga kapan diakhirinya penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru. SMA N 7 Pekanbaru terletak di jalan Kapur III no 7 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan. SMAN 7 Pekanbaru hanya memiliki 3 guru seni dengan 21 kelas. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari-Maret pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di kelas XI.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 7 Pekanbaru sebagai tempat penelitian adalah karena faktor lokasi sekolah lebih mudah dicapai sehingga tidak menyulitkan penulis untuk mengambil datanya dan penulis sudah mengenal baik guru Seni Budaya sehingga memudahkan penulis dalam berkoordinasi dengan guru dan siswa, khususnya dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Arikunto (2006), subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 1 guru, 9 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan yang mempunyai kemampuan heterogen, ada yang berkemampuan relative rendah, sedang, dan tinggi, dimana siswa yang berkemampuan rendah dapat belajar kepada yang berkemampuan tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tpenelitian diperlukan teknik pengumpulan data agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat mengenai sasaran. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan persiapan membuat perangkat pembelajaran guru dan instrument pengumpulan data.

3.5.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pemberajaran yang digunakan adalah:

1) Silabus

Silabus menurut Rusman (2010: 5) sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompentensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan identitas sekolah, standart kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, dan penilaian hasil

belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dengan penerapan metode pembelajaran *Inkuiri*.

3) Lembar Observasi

Lembaran observasi siswa digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Inkuiri*. Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis obserservasi partisipan atau jenis observasi terlibat. Penulis ingin membantu guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Peneliti mengamati persiapan, penyampaian, pelatihan dan evaluasi yang dilakukan dalam proses belajar, mengajar.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes menari, siswa akan mempraktekkan gerak tari yang ada pada materi pembelajaran,
- 2) lembar observasi siswa, Lembar penilaian dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi melalui penerapan pembelajaran *Inkuiri*.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar seni tari siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pekanbaru berdasarkan individu dalam memperagakan tari serampang dua belas.

Kemampuan siswa dalam memperagakan tari serampang dua belas dianalisis berdasarkan pendapat Yayan Nusantara (2006: 45) bahwa penelitian

praktek ini meliputi tiga aspek, yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Wiraga adalah kemampuan menari melakukan gerak
- 2) Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak dengan iringan musik
- 3) Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari

Table 2: Kemampuan Individu Siswa

no	Nama siswa	Unsur yang dinilai wiraga			Skor Siswa
		Penghapalan urutan gerak	Ketepatan memperagakan gerak	Kelenturan melakukan gerak	

no	Nama siswa Perkelompok	Unsur yang dinilai wirama		Skor Siswa
		Keselarasan gerak dengan tempo musik	Kerampakkan gerak	

no	Nama siswa Perkelompok	Unsur yang dinilai wirasa		Skor Siswa
		Penghayatan Gerak	Ekspresi yang sesuai gerak	

Sumber : Data Olahsan Lapangan, 2017

Skor 1:Apabila siswa kurang benar menarikan tari serampang dua belas sesuai indikator penilaian.

Skor 2 : Apabila siswa Cukup benar menarikan tari serampang dua belas sesuai indikator penilaian.

Skor 3 : Apabila siswa benar menarikan tari serampang dua belas sesuai indikator penilaian.

Skor 4 :Apabila siswa Benar Sekali menarikan tari serampang dua belas sesuai indikator penilaian.

- 1) wiraga adalah kemampuan siswa saat melakukan gerak, wiraga dinilai dari kemampuan siswa dalam menggerakkan tubuhnya. Berarti kriteria penilaiannya penghapalan urutan gerak, ketepatan gerak, dan kelenturan.
- 2) wirama adalah kemampuan siswa menyesuaikan gerak tari dengan iringan termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Berarti kriteria penilaiannya kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak penari lainnya
- 3) wirasa adalah kemampuan siswa menghayati suatu tari dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penilaian wirasa adalah mampu menghayati gerak dan mengekspresikan karakter gerak. Berarti kriteria penilaian didalam tari menghayati gerak dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan gerak dan karakter didalam tarian tersebut.

format penilaian kemampuan individu menari siswa dalam tari serampang dua belas

Keterangan wiraga, wirama dan wirasa:

Skor 1 = Kurang baik

Skor 2 = Cukup baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat baik

Menurut Elfis (2004: 65), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif, adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka penelitian individu, maka analisis yang digunakan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan: N_i = nilai individu siswa

Menurut Sudjana (2009: 22), kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dengan melihat interval kriteria hasil belajar siswa, ketentuan rentang penilaian kemampuan siswa itu adalah skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Bobot Skor	Interval	Kategori	Nilai
1	4	96-100	Sangat Baik	A

2	3	86-95	Baik	B
3	2	76-85	Cukup	C
4	1	<75	Kurang	D

Tabel 3 Interval dan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
Modifikasi sesuai KKM SMA Negeri 7 Pekanbaru

Berdasarkan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 7 Pekanbaru yaitu 80, maka ketuntasan individu adalah ≥ 75 . Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam *Elfis* (2010), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan

Rumus:

Keterangan: KK = presentasi ketuntasan klasikal

JST = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa keseluruhan

Sumber: *Elfis* 2010